

PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2019

Oleh :

Fransiska Simanullang¹ dan Sairun Simanullang²

Fakultas Ekonomi, Universitas Tama Jagakarsa^{1,2}

Jalan TB Simatupang No. 152, Jakarta, 12530

Email : fransiskasimanullang15@gmail.com¹ ; sairunsimanullang11@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh current ratio, debt to equity ratio dan return on asset terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018 – 2019. Nilai perusahaan didefinisikan sebagai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Populasi penelitian sebanyak 60 perusahaan dan sampel yang digunakan sebanyak 45 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda diuji dengan menggunakan program Statistical Package for the Social Science (SPSS) Versi 21.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel debt to equity ratio berpengaruh terhadap nilai perusahaan sedangkan current ratio dan return on asset tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Nilai Perusahaan

PENDAHULUAN

Persepsi investor terhadap perusahaan dipengaruhi oleh nilai perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan untuk menilai suatu perusahaan dari harga pasar saham. Kinerja keuangan perusahaan adalah pencapaian prestasi perusahaan dalam satu periode tertentu dimana

menunjukkan tingkat kesehatan perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan dilakukan melalui analisis laporan keuangan perusahaan dimana dapat pula menyatakan analisis rasio keuangan. Laporan keuangan merupakan sarana informasi antara para investor atau calon investor dalam mengambil keputusan yang berkaitan

dengan perusahaan. Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil-hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan juga sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas perusahaan dengan para investor atau calon investor. Mekanisme pasar sangat berpengaruh pada laporan keuangan sehingga para investor atau calon investor harus memperhatikan laporan keuangan. Maka salah satunya harus dilakukan analisis rasio keuangan. Analisis laporan keuangan membantu para investor untuk memprediksi harga saham. Rasio keuangan merupakan suatu angka yang menunjukkan hubungan antar unsur yang satu dengan yang lainnya dalam laporan keuangan. Para investor atau calon investor biasanya akan memilih saham yang berharga tinggi suatu perusahaan. Para investor atau calon investor melihat ini dari kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang harus dipenuhi. Bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya yang tinggi maka semakin tinggi tingkat kepercayaan investor dalam memberikan dananya, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan dimata investor. Ada beberapa faktor lain yang mempengaruhi harga saham selain prestasi suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Ada 2 faktor yang mempengaruhi yaitu

faktor eksternal seperti kondisi suatu politik dinegara tersebut, krisis moneter dan lainnya. Sedangkan Faktor internal seperti laporan keuangan perusahaan, Current Ratio atau Rasio lancar merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang yang harus dipenuhi dengan aktiva lancar yang tersedia dalam perusahaan. Rasio ini menghubungkan antara kas dengan hutang lancar. Semakin besar perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dalam kurun waktu 12 bulan maka perusahaan tersebut dalam kondisi baik, sebaliknya apabila Rasio lancar perusahaan rendah, para investor atau calon investor dapat menilai kondisi keuangan perusahaan yang bersangkutan dengan kondisi arus kas (cash flow) operasional pada perusahaan tersebut. Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2015). Meningkatnya debt to equity ratio berarti meningkatkan pula

beban bunga yang ditanggung perusahaan. Dengan semakin meningkatnya debt to equity ratio mengakibatkan profitabilitas perusahaan mengalami penurunan (Utami dan Prasetyono, 2016). Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan bagian modal yang dimiliki perusahaan. Return On Assets merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menghubungkan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva. Semakin besar tingkat pengembalian asset dalam perusahaan tinggi, maka perusahaan mempunyai dalam menghasilkan laba sehingga investor akan semakin yakin bahwa berinvestasi di perusahaan tersebut akan menguntungkan. Sebaliknya semakin kecil tingkat pengembalian asset dalam perusahaan maka perusahaan tersebut dapat dinilai perusahaan tersebut rendahnya perputaran total aktiva yang dimiliki. Nilai perusahaan adalah kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk atas permintaan dan penawaran di pasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada

prospek perusahaan di masa mendatang. Sehingga nilai perusahaan sangat penting dalam mengukur kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi para calon investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Para investor atau calon investor harus melakukan Analisa terlebih dahulu sebelum melakukan investasi kepada perusahaan, ada beberapa analisis untuk para investor sebelum melakukan investasi yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisa fundamental menggunakan laporan keuangan sebagai basis untuk menilai atau evaluasi harga saham dengan melihat kinerja keuangan perusahaan, memonitor dan mengevaluasi saham secara rutin di perusahaan tersebut diperlukan karena harga saham fluktuasi. Untuk memastikan perusahaan dalam kondisi baik atau buruk diperlukan analisis rasio keuangan. Analisa teknikal merupakan upaya untuk memprediksi harga saham dengan mengamati perubahan harganya di masa lalu dengan menggunakan data pasar yang di publikasikan. Nilai perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Price to Book Value menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham. Semakin tinggi price to book value, menunjukkan semakin tinggi kinerja perusahaan dinilai oleh pemodal

dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Semakin tinggi tingkat kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan menyebabkan semakin tinggi daya tariknya bagi investor untuk membeli saham tersebut, sehingga permintaan akan naik, dan akhirnya mendorong harga saham mengalami kenaikan (Putri dan Ukhriyawati, 2016). Hasbullah, Adam, Umar (2017) menyatakan bahwa tidak semua saham dari perusahaan yang memiliki profil yang baik akan memberikan return yang baik pada investor, sehingga diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai perusahaan tersebut, Salah satu caranya adalah dengan melakukan analisis fundamental yang berbasis rasio keuangan. Teknik analisis Rasio keuangan digunakan sebagai pengukuran kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu rasio keuangan yang terdiri dari Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Return on Asset (ROA), untuk memprediksi nilai perusahaan yang dinyatakan dengan Price to Book Value (PBV).

Penelitian terdahulu mengenai pengaruh variabel tersebut terhadap PBV dilakukan oleh Arie Afzal dan Abdul Rohman (2012) menunjukkan hasil penelitian bahwa DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap PBV, sedangkan CR tidak berpengaruh signifikan terhadap PBV. Serta

penelitian Siti Ainur Rochmah dan Astri Fitria (2017) menyatakan bahwa DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap PBV. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti melakukan penelitian yang membahas tentang “PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2019)”

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas, identifikasi masalah pada penelitian ini adalah nilai perusahaan dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Masalah yang diteliti selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh Current Ratio terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur yang -terdaftar di BEI tahun 2018-2019?
2. Bagaimana Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2019?
3. Bagaimana pengaruh Return On Asset terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2019?
4. Bagaimana Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap nilai

perusahaan secara Simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2019?

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS Nilai Perusahaan (Price to Book Value)

Nilai perusahaan adalah nilai yang dibutuhkan investor untuk mengambil keputusan investasi yang tercermin dari harga pasar perusahaan. nilai jual perusahaan atau nilai tumbuh bagi pemegang saham, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi. Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa depan. Berbagai upaya perlu dilakukan perusahaan untuk menjaga dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagi perusahaan, nilai perusahaan merupakan cerminan pencapaian kinerja dan prospek pertumbuhan yang terukur dari reaksi investor atas

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

harga saham perusahaan, nilai perusahaan yang mengindikasikan perusahaan memiliki kinerja yang baik sehingga menarik investor untuk menanamkan dananya pada perusahaan, sedangkan bagi

investor perlu untuk memperhatikan nilai perusahaan agar dana yang diinvestasikan tepat sasaran, sesuai dengan tujuan portofolio investasi yang telah dirancang. Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara nilai pasar dengan nilai buku suatu saham. Rasio ini berfungsi untuk melengkapi analisis nilai buku. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali nilai pasar suatu saham dihargai dari nilai buku. Dengan menggunakan rumus PBV penulis akan memperhitungkan jumlah total ekuitas tahun berjalan dengan perusahaan dibagi dengan jumlah saham yang beredar pada tahun berjalan. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham. Menurut Harjadi (2015) price to book value (PBV) merupakan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi PBV menunjukkan bahwa pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut di masa mendatang. PBV dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Nilai Buku}}$$

Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2016) Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo.. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Baik buruknya tingkat current ratio dapat menjadi pertimbangan tersendiri bagi para investor dalam menanamkan modalnya. Namun harus dicatat bahwa tidak pada semua kasus dimana current ratio tinggi, likuiditas perusahaan pasti baik. Meskipun aktiva lancar lebih besar dari hutang lancar, perlu diingat bahwa item-item aktiva lancar seperti persediaan dan piutang terkadang sulit ditagih atau dijual secara tepat.

Rumus yang digunakan untuk menghitung Current Ratio (CR) adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Debt To Equity Ratio

Debt to equity ratio merupakan alat ukur suatu perusahaan untuk mengukur sejauh mana kemampuan suatu perusahaan melunasi hutangnya

menggunakan modal sendiri. Dengan kata lain debt to equity ratio atau rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang membandingkan antara total hutang perusahaan dengan total ekuitas atau modal bersih. Dengan kata lain, seberapa banyak modal bersih yang dimiliki untuk menutupi total hutang yang dimiliki suatu perusahaan. Rasio leverage dapat dikatakan pula sebagai bentuk untuk mengukur seberapa besar perusahaan mampu membayar hutang yang dimiliki dengan modal perusahaan. Menurut Kasmir (2014) DER merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio utang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio utang terhadap modal dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal, rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana berasal dari pemilik perusahaan. Rasio utang terhadap modal berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang dan memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit atau risiko keuangan debitor. Rumus yang digunakan untuk

menghitung Debt To Equity Ratio (DER) adalah:

$$\text{Debt To Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Return On Asset (ROA)

Menurut Fahmi (2016) ROA merupakan rasio yang dapat melihat sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan. Investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perubahan ditanamkan atau ditempatkan. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan yang perusahaan dalam mengelola setiap nilai aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Pengertian Return On Asset menurut Kasmir (2015: 198) ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Semakin tinggi nilai Return On Asset sebuah perusahaan maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya. Rumus yang digunakan untuk

menghitung Return On Assets (ROA) adalah:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{NET INCOME}}{\text{TOTAL ASSET}} \times 100\%$$

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Pengaruh Current Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Current ratio atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio lancar dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan (Kasmir, 2014). Current ratio mengukur tingkat likuiditas pada suatu perusahaan, semakin likuid sebuah perusahaan maka current ratio nya akan semakin tinggi. Tingkat current ratio yang tinggi mencerminkan kecukupan kas dan tingkat likuiditas yang tinggi pula, sehingga tingkat kepercayaan investor akan meningkat. Hal ini akan meningkatkan citra perusahaan di mata investor sehingga dapat berpengaruh positif kepada nilai perusahaan (Annisa dan Chabachib, 2017). Penjelasan tersebut didukung

oleh penelitian Putri dan Lestari (2016), yang menunjukkan bahwa current ratio berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan

Debt to equity ratio adalah rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan

ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk

hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2015).

Debt to Equity Ratio memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin rendah debt to equity ratio perusahaan, maka kinerja perusahaan itu akan membaik. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk membayar hutang dan sisanya dialokasikan untuk mengembangkan kegiatan operasi perusahaan. Semakin berkembang dan meningkatnya kegiatan operasi, maka laba yang

dihasilkan perusahaan akan meningkat (Ali, 2016). Teori ini didukung oleh penelitian dari Utami Utami, Rahmawati Budi dan Prasetyono (2016). Riset menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Debt to Equity Ratio maka, Price to Book Value akan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan

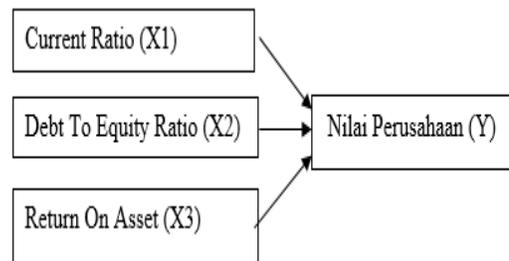
Pengaruh Return On Asset Terhadap Nilai Perusahaan

Return on asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aset yang dimiliki perusahaan. Oleh sebab itu return on asset sebagai salah satu rasio keuangan yang menjadi dasar untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan. Semakin tinggi return on asset ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2014). Return on asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan. Sebaliknya apabila return on asset yang negatif menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Profit yang tinggi memberikan indikasi prospek perusahaan yang baik sehingga dapat memicu investor untuk ikut meningkatkan permintaan saham. Permintaan saham yang meningkat menyebabkan nilai perusahaan

meningkat (Halimah dan Komariah, 2015). Teori ini didukung oleh penelitian Putri dan Ukhriyawati (2016), yang menunjukkan bahwa return on asset berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: H3 : Return on asset (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, dan Return On Asset terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini membahas perhitungan nilai perusahaan yang diukur dengan CR, DER, ROA, terhadap PBV. Data

yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yang didapatkan dari perusahaan berupa angka-angka yang dapat dilakukan perhitungan dimana dapat mendukung pembahasan. Sumber data yang digunakan merupakan data sekunder dalam bentuk dokumen atau arsip laporan keuangan pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar dan di publikasikan oleh Bursa Efek Indonesia periode tahun 2018-2019..

Populasi dan Sampel

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yaitu 60 Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Keseluruhan data tersebut kemudian diambil sesuai kriteria yang telah dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*, dimana teknik penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu sehingga data yang terkumpul sebanyak 45 perusahaan terpilih menjadi sampel dengan periode 2 tahun, yaitu dari tahun 2018-2019.

Perusahaan yang dijadikan sampel dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AMFG	PT Asahimas Flat Glass Tbk
2	ARNA	PT Arwana Citra Mulia Tbk
3	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
4	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
5	SMCB	PT Solusi Bangun Indonesia Tbk
6	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
7	BUDI	PT Budi Starch & Sweetener Tbk
8	DPNS	PT Duta pertiwi Nusantara Tbk
9	EKAD	PT Ekadharna Internasional Tbk
10	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
11	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
12	AKPI	PT Argha Karya Prima Tbk
13	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
14	IMPC	PT Impack Pratama Industri Tbk
15	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
16	JPFA	PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk
17	PBID	PT Panca Budi Idaman Tbk
18	ESIP	PT Sinergi Inti Plastindo Tbk
19	BRNA	PT Berlina Tbk
20	APLI	PT Asiaplast Industries Tbk
21	KIAS	PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
22	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
23	LION	PT Lion Metal Works Tbk
24	BAJA	PT Saranacentral Bajatama Tbk
25	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
26	IFII	PT Indonesia Fibreboard Industry Tbk
27	CAKK	PT Cahayaputra Asa Keramik Tbk
28	WSBP	PT Waskita Beton Procast Tbk
29	WTON	PT Wijaya Karya Beton
30	ALKA	PT Alakasa Industrindo Tbk
31	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
32	ALDO	PT Alkindo Naratama Tbk
33	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
34	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
35	SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk
36	ISSP	PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk
37	AKKU	PT Anugerah Kagum Karya Utama Tbk

NO	KODE	NAMA PERUSAHAAN
38	MOLI	PT Madusari Murni Indah Tbk
39	MDKI	PT Emdeki Utama Tbk
40	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
41	PURE	PT Trinitan Metals and Minerals Tbk
42	MARK	PT Mark Dynamics Indonesia Tbk
43	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
44	CTBN	PT Citra Tubindo Tbk
45	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk

Operasionalisasi Variabel

Tabel 2 dibawah ini merupakan pengukuran dari masing-masing

variabel yang diteliti dalam penelitian ini.

Tabel 2 Variabel dan Pengukuran

No.	Variabel	Indikator	Skala	
1.	<i>Current Ratio</i> (X1)	$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio	Kasmir (2016)
2.	<i>Return On Asset</i> (X2)	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Hery (2016)
3.	<i>Total Asset Turnover</i> (X3)	$\frac{\text{Sales}}{\text{Total Aset}}$	Rasio	Fahmi (2017)
4.	<i>Debt to Equity Ratio</i> (X4)	$\frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal (Equity)}}$	Rasio	Hery (2016)
5.	<i>Price to Book Value</i> (Y)	$\frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$	Rasio	Harjadi (2015)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda (*multiple linier regression*) dengan persamaan regresi sebagai berikut : $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$

Keterangan :

Y= Nilai perusahaan (PBV)

A= Koefisien konstanta

B= Koefisien regresi dari masing-masing variable

X1= Current Ratio

X2= Debt To Equity Ratio

X3= Return On Asset

Analisis data dilakukan setelah memenuhi asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Penarikan kesimpulan atas hipotesis dilakukan dengan cara uji t, uji F pada level signifikan 5% dan uji koefisien determinasi (R²). Keseluruhan tabulasi dan pengolahan data menggunakan SPSS

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Pada statistik deskriptif menjelaskan data seperti mean, standar deviation, nilai minimal dan maksimal dari setiap independen variable dan dependent variable. PBV sebagai variabel terikat untuk penelitian ini, sedangkan CR, DER dan ROA adalah sebagai variabel bebas.

Tabel 3 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
CR	90	.11	21.70	2.5411	.29364	2.78573
DER	89	.11	10.77	1.3713	.20507	1.93462
ROA	90	.01	.85	.0786	.01378	.13072
PBV	90	.01	58.52	2.6563	.74435	7.06156
Valid N (listwise)	89					

Hasil uji statistik deskriptif Pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 90 sampel yang di peroleh dari 45 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2019. Adapun hasil uji statistik deskriptif dari data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel *Current Ratio*(CR) memiliki Nilai Rata-rata(mean)

sebesar 2.5411 pada standar deviasi menunjukkan sebesar 2.78573.

b. Variabel *Debt to Equity Ratio*(DER) dengan Rata-rata(mean) sebesar 1.3713 pada standar deviasi sebesar 1.93462.

c. Variabel *Return On Assets* memiliki Nilai Rata-rata (mean) sebesar 0,0786 dan standar deviasi sebesar 0,013072.

d. Variabel *Price to Book Value* (PBV) dengan sampel perusahaan

Manufaktur sebanyak 90 menunjukkan data yang kurang baik variabel ini memiliki mean sebesar 2,77 pada standar deviasi sebesar 2,86

2. Hasil Analisis Regresi Berganda

Penggunaan analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda adalah teknik statistik melalui koefisien parameter untuk mengetahui

besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda ini menggunakan variabel independen CR (X1), DER (X2), ROA (X3) dan variabel dependen ini adalah Variabel PBV (Y). Rumus regresi linear berganda dan hasil dari perhitungan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Tabel 4 Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	1.474	1.357		1.086	.280		
	CR	-.102	.276	-.040	-.369	.713	.927	1.079
	DER	.893	.399	.244	2.237	.028	.925	1.081
	ROA	3.071	5.693	.057	.539	.591	.987	1.013

a. Dependent Variable: PBV

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih serta menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Berdasarkan tabel 4 dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut:

$$PBV = 1.474 - 0,102CR + 0,893 DER + 3,071ROA + e$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Model regresi memiliki nilai konstanta sebesar **1.474** menerangkan bahwa apabila variabel X (CR, DER dan ROA) dianggap konstan atau bernilai nol, maka variabel Y yaitu nilai perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1,474 satuan.
- Koefisien X1 adalah CR yang memiliki nilai sebesar **-0,369**, tanda (-) menandakan bahwa terjadi hubungan yang tidak searah antara CR dengan PBV. Berarti nilai sebesar - 0.369 menerangkan jika

CR meningkat satu satuan, maka PBV akan mengalami penurunan sebesar 0,369 satuan dengan ketentuan independen variable lainnya konstan.

- c. Koefisien X2 adalah DER yang memiliki nilai sebesar 2,237, tanda (+) menandakan bahwa adanya hubungan searah antara DER dan PBV. Berarti nilai sebesar 2,237 memberikan informasi jika DER meningkat satu satuan, maka PBV akan meningkat sebesar 2,237 satuan dengan ketentuan independen variabel lainnya konstan.
- d. Koefisien X3 adalah ROA yang memiliki nilai sebesar 0,539 artinya setiap kenaikan ROA sebesar satu satuan, maka PBV akan meningkat sebesar 0,539 satuan dengan ketentuan independen variabel lainnya konstan.

3. Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian statistik t dapat dijelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial sebagai berikut:

- a. Variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t tabel = 1,988 yang diperoleh lebih besar dari nilai t hitung = -0,369 atau nilai t hitung lebih kecil dari nilai t

tabel dan nilai signifikansi sebesar 0,713 yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian hipotesis pertama ditolak. Yang artinya apabila variabel CR mengalami peningkatan maka hal itu tidak akan diikuti oleh peningkatan nilai perusahaan (PBV). Hal ini dikarenakan current ratio (CR) yang relatif besar, artinya perusahaan cukup aman untuk melangsungkan usahanya, namun dengan current ratio (CR) yang besar bila tidak digunakan seoptimal mungkin perusahaan tidak akan mampu memperoleh hasil yang maksimal khususnya laba perusahaan, sebab aktiva lancar yang diperoleh telah dipergunakan untuk membayar hutang lancar. Sehingga current ratio (CR) lebih berkaitan dengan kondisi internal perusahaan dalam mendanai kebutuhan operasional perusahaan dalam jangka pendek dan investor kurang memperhatikan rasio jangka pendek, investor lebih memperhatikan rasio dalam jangka panjang yang lebih memiliki nilai dalam pengembalian atas investasi.

- b. Variabel Debt to Equity (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung = 2,237 yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel = 1,988 dan nilai

signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Variabel DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Semakin tinggi rasio utang (DER) semakin meningkatkan nilai perusahaan (PBV) karena perusahaan yang meningkatkan utang dipandang sebagai perusahaan yang yakin dengan prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor yang akan ditunjukkan melalui pengembalian saham perusahaan tersebut yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Teori ini didukung oleh penelitian dari Utami, Rahmawati Budi dan Prasetiono (2016). Riset menunjukkan bahwa semakin meningkatnya Debt to Equity Ratio maka, Price to Book Value akan meningkat. Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis kedua (H2) diterima yaitu Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan

c. Variabel Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Hal ini ditunjukkan dari $t_{hitung} = 0,539$ lebih kecil dari nilai $t_{tabel} = 1,988$ dan nilai signifikansi sebesar 0,591 yang lebih besar dari 0,05 berarti tidak signifikan Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

4. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen yang sudah dimasukkan dalam model regresi secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Cara yang digunakan adalah dengan uji ANOVA atau uji F dengan melihat probabilitas signifikansi uji tersebut pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Uji F bisa digunakan untuk memprediksi Nilai Perusahaan apabila signifikan dan sebaliknya jika tidak signifikan tidak dapat digunakan untuk memprediksi harga saham. Berikut adalah hasil uji ANOVA atau uji F yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4007186.502	3	1335728.834	2.813	.044 ^b
	Residual	40834658.120	86	474821.606		
	Total	44841844.620	89			

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen

Berdasarkan hasil penelitian maka telah didapatkan nilai F hitung sebesar 2,813 nilai ini lebih besar daripada F tabel dengan nilai 0,322 dan signifikansi 0,044 lebih kecil dari 0,05. Dari hasil uji ini menunjukkan bahwa secara simultan (bersama sama) yaitu variabel CR, DER, dan ROA, berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

5. Uji koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pada pengujian ini dengan tujuan untuk mengukur besarnya kapabilitas semua independent variable menjelaskan variasi dari dependent variable. Rentang nilai koefisien determinasi antara 0-1, ($0 < R^2 > 1$). Nilai Adjusted R Square nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.260 ^a	.067	.034	6.97432	1.848
a. Predictors: (Constant), ROA, CR, DER					
b. Dependent Variable: PBV					

Dari tabel 5 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) atau R Square yang diperoleh sebesar 0,067.

Hal ini berarti bahwa 6,7% pengaruh terhadap Nilai Perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh variabel Current

Ratio, (CR), Debt to Equity Ratio (DER), dan Return On Asset (ROA), sedangkan sisanya yaitu sebesar 93,3% Nilai Perusahaan dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan pembahasan hasil penelitian dapat dijelaskan secara ringkas sebagai berikut:

1. Secara parsial Variabel Current Ratio (CR) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Karena nilai signifikansi sebesar 0,713 yang lebih besar dari 0,05. Begitu juga dengan nilai thitung = **-0,369** (bertand negatif) atau nilai t hitung lebih kecil dari nilai - t tabel, dengan demikian hipotesis pertama ditolak.
2. Variabel Debt to Equity (DER) berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini ditunjukkan dari nilai t hitung = 2,237 yang diperoleh lebih besar dari nilai t tabel = 1,988 dan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang lebih kecil dari 0,05. Variabel DER memiliki pengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) Dengan demikian hipotesis kedua diterima.

3. Variabel Return on Asset (ROA) tidak berpengaruh secara parsial terhadap Nilai Perusahaan Hal ini ditunjukkan dari thitung = 0,539 lebih kecil dari nilai t tabel = 1,988 .dan nilai signifikansi sebesar 0,591 yang lebih besar dari 0,05 berarti tidak signifikan Maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh positif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (Y)

Implikasi Manajerial

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar terus berkembang dan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Seperti debt to equity ratio. Perusahaan juga diharapkan untuk memperhatikan nilai Current Ratio, dan Return On Assets karena pada penelitian ini kedua variabel tersebut tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Bagi Investor, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan untuk memilih perusahaan dalam melakukan investasinya dalam jangka panjang maupun jangka pendek dengan melihat prospek perusahaan yang dilihat dari faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan-keterbatasan yang dapat dijadikan bahan

pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Peneliti telah berusaha melakukan penelitian dengan optimal dan sebaik-baiknya, akan tetapi dalam penelitian ini tetap memiliki keterbatasan-keterbatasan diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen yaitu: current ratio, debt to equity ratio dan return on asset. Sedangkan masih banyak variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hasil penelitian tidak sepenuhnya dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Sampel dalam penelitian ini hanya terbatas pada 45 perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2019.

Saran

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindak lanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan topik yang sejenis disarankan untuk menambah variabel independen lain sebagai faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Selain dari tiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Return On Asset yang

masih belum dapat mencakup pengaruh terhadap nilai perusahaan. Variabel lain selain empat variabel yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan antara lain adalah dividen payout ratio dan firm size yang pernah diteliti oleh Putra dan Lestari (2016) yang menunjukkan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya meneliti dengan menambah tahun penelitian sehingga dapat menunjukkan hasil penelitian lebih valid dari penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, Arie dan Rohman, Abdul. 2012. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan"
- Ali, Muhammad. 2016. "Pengaruh Return On Equity, Debt to Equity Ratio, dan Growth Terhadap Price to Book Value Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2014". Conference On Management and Behavioral Studies. 27 Oktober 2016. ISSN: 2541-3400
- Annisa, Rizka dan Mochammad Chabachib. 2017. "Analisis

- Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity, Return On Asset Terhadap Price to Book Value dengan Dividen Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2014.”
- Halimah, Sundus Nur dan Euis Komariah. 2017. Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan pada Bank Umum. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi dan Manajemen Bisnis*. Vol. 5, No. 1, Juli 2017. ISSN: 2548-9836.
- Harjadi, S. 2014. “Pasar Modal Indonesia Pengantar dan Analisis”. Bogor: IN MEDIA.
- Hasbullah, Mohammad Adam, dan Umar Hamdan. 2017. “Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Dan Working Capital Turnover Terhadap Return Saham Dengan Return On Asset Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan LQ45”. *JEMBATAN - Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Terapan*. Vol. 14(1):13-24
- Hery. 2016. “Financial Ratio For Business: PT. Grasindo”. Jakarta.
- Kasmir, (2014). “Analisis Laporan Keuangan, Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh”. Kalarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Putra dan Lestari, “Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan,” *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, vol. 5, no. 7, pp. 4044–4070, 2016.
- Putri, Raja Wulandari dan Catur Fathu Ukhiyawati. 2016. “Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2014”. *Bening*. Vol. 3, No. 1, Juni 2016. ISSN: 225252672.
- Rahmawati Budi Utami, dan Prasetiono. 2016. “Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013”. *Diponegoro Journal of Management*. Vol. 5, No. 2. 2016. ISSN: 2337-3792.an Keuangan. Raja Grafindo Persada.

Utami, Rahmawati Budi dan Prasetiono. 2016. "Analisis Pengaruh TATO, WCTO, dan DER Terhadap Nilai Perusahaan Dengan ROA Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan

Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2013". Diponogoro Journal of Management . Vol. 5, No. 2. 2016. ISSN: 2337-3792